

PERANAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 BARUS TAPANULI TENGAH

Fenny Mustika Piliang

Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Simalungun Pematangsiantar

Feny.mustika88@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini kesadaran guru, khususnya guru Biologi di SMP Negeri 1 Barus untuk menggali, mendalami dan memahami konsep-konsep serta cara penerapan pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran di kelas. Dari hasil wawancara baik dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakasek kurikulum maupun pengawas SMP Dinas Pendidikan Tapanuli tengah ditemukan bahwa guru biologi di SMP Negeri 1 Barus telah melaksanakan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan terkait dengan penerapan model pembelajaran STAD.

Untuk mengatasi kurangnya pemahaman guru tentang penerapan model pembelajaran STAD adalah dengan banyak membaca literatur tentang model pembelajaran STAD, melakukan MGMP secara rutin, mengikuti seminar dan diklat, baik tingkat lokal maupun tingkat nasional. Upaya mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik tentang model STAD adalah dengan memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran STAD, kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok yang berhubungan dengan materi ajar, sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan sesuai dengan konsep STAD itu sendiri.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe Stad, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran, pengetahuan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga

memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara".

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Berdasarkan pra survey dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP N 1 Barus yang dilakukan peneliti, Dengan guru mata pelajaran Biologi kelas VIIA dan kelas VIIB yaitu Ibu Lasma sirait, S.Pdi dan Ibu Nahdiani, S.Pdi. Mengenai proses pembelajaran biologi dikelas VII menggunakan dengan menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran berpusat pada guru, sehingga peserta didik menjadi pasif karena hanya berlangsung komunikasi satu arah. Ini mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep biologi peserta didik mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Melihat kondisi tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam penyampaian materi pembelajaran biologi yang menyenangkan, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar yang maksimal, hasil belajar peserta didik pun masih tergolong rendah. Salah satu

metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata biologi, adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievemem Divisions*).

STAD terdiri dari lima tahap pembelajaran yaitu presentasi kelas yang dilakukan oleh guru, belajar kelompok dengan menggunakan LKS, kuis individu, peningkatan nilai individu dan penghargaan kelompok. "Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota secara heterogen, baik jenis kelamin, ras, maupun tingkat kemampuannya (akademik)". Melalui STAD, siswa dilatih untuk bekerjasama, menghargai pendapat teman, dan mengajarkan makna keberagaman kepada siswa. Hal ini sesuai dengan konsep biologi, yakni mencetak peserta didik menjadi pribadi yang demokratis, mampu bersosialisasi dan bermasyarakat dan berakhlak mulia. Pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi dan kerjasama peserta didik baik terhadap kelompoknya maupun terhadap guru, serta menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. Adanya kompetisi dalam kelompok juga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar dalam kelompok.

METODOLOGI PENELITIAN

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Barus yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman dan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Peneliti berusaha mengungkap dan memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan. Peneliti memfokuskan pada pengalaman pribadi siswa dan mencari informasi sebanyak banyak tentang fenomena yang terjadi pada siswa. SMP N 1 Barus.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi dan

pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan berusaha untuk membaur dan berinteraksi dengan nara sumber untuk mengamati tingkah lakunya dan wawancara guna menggali data lebih dalam tentang prestasi belajar siswa, mengetahui bagaimana peran guru dalam menggunakan model pembelajaran coperatif tipe stad serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut siswa SMP N 1 Barus.

Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang dipakai adalah data primer dari Subjek atau informan dalam penelitian ini merupakan subjek yang terlibat secara langsung dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah warga sekolah SMP Negeri 1 Barus yang 60 terdiri dari 1 orang kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang ada di sekolah, guru Biologi SMP Negeri 1 Barus.

Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan. Kegiatan pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk memperoleh informasi penting. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak untuk tujuan atau maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*interviewee*) atau orang

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung untuk mengamati suatu situasi sosial. Pengamatan dilakukan menggunakan alat indra manusia. Alat indra yang

dilibatkan dalam kegiatan observasi antara lain indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa dan lain sebagainya. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions (STAD) di SMP Negeri 1 Barus

Menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik serta memiliki keinginan yang besar untuk senantiasa memperhatikan setiap materi Biologi yang disampaikan oleh guru. SMP Negeri 1 Barus selalu mengikuti berbagai perkembangan pendidikan khususnya model-model pembelajaran modern. Student Teams-Achievement Divisions (STAD) sebagai salah satu model dalam pembelajaran modern yang dapat mengarahkan peserta didik untuk senantiasa aktif dalam proses pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama antara teman-temannya, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan bukan semata-mata dari gurunya akan tetapi juga akan mendapatkan pengetahuan dari teman mereka yang memiliki intelegensi atau pemahaman yang lebih baik akan materi pembelajaran.

Hal ini telah diterapkan di SMP Negeri 1 Barus sejak dimulainya penerapan K13, sebagaimana peneliti perhatikan langsung di lapangan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran Biologi berlangsung. Penerapan model pembelajaran STAD di SMP Negeri 1 Barus pada mata pelajaran Biologi sebagaimana diungkapkan langsung oleh Kepala Sekolah, sebagai berikut:

Melakukan supervisi saat ini terutama pada mata pelajaran Biologi, saya memperhatikan guru sangat menguasai materi pembelajaran dalam memberikan materi, mungkin dikarenakan guru sudah sangat siap sebelum proses pembelajaran dimulai terbukti dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah mereka rancang jauh sebelum proses belajar dilaksanakan di awal tahun pelajaran. Dalam hal penggunaan metode pembelajaran, hasil supervise saya secara langsung di lapangan dengan memperhatikan langsung kondisi proses pembelajaran guru, tidak monoton menggunakan satu metode pembelajaran tetapi guru mencoba beberapa metode atau penataan ruang belajar, sehingga peserta didik terlihat enjoy dan merasa nyaman dalam menerima materi pelajaran dari gurunya. Selanjutnya guru senantiasa melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik sesuai dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang telah mereka buat di awal tahun pembelajaran dengan kadang-kadang memberikan evaluasi pada setiap selesai proses pembelajaran ataupun setiap selesai satu sub pokok bahasan. Hal ini sangatlah membanggakan bagi kami sebagai kepala sekolah.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran STAD di SMP Negeri 1 Barus

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah merupakan hal yang tidak bisa dilupakan dalam penerapan model pembelajaran STAD, karena pada dasarnya faktor pendukung mampu menjadikan penerapan model pembelajaran STAD berjalan sesuai dengan fungsi sesungguhnya, walaupun tidak seratus persen. Diantara faktor-faktor pendukung yang dapat menunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Barus adalah:

a) Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang

guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi peserta didik, sehingga strategi pembelajaran yang akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya. Dengan demikian kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam menerapkan model pembelajaran STAD. Seorang guru akan mampu mengembangkan kemampuan, potensi, bakat, dan minat peserta didiknya secara baik.

b) Sarana Sekolah

Ketersediaan sarana belajar pada sekolah sangatlah menunjang guru dalam meramu beberapa model pembelajaran, terutama model pembelajaran STAD. Sarana dalam hal adalah tersedianya ruang yang dapat digunakan untuk menerapkan model pembelajaran STAD dalam berbagai bentuk sehingga tidak menjemukan. Pada SMP Negeri 2 Hamparan Perak setiap ruang cukup memadai untuk diterapkannya model pembelajaran STAD dikarenakan kondisi ruangan yang cukup luas

c). Kerja sama sesama guru

Dalam penerapan model pembelajaran STAD tentunya dibutuhkan kerjasama yang baik antar semua komponen guru, efisiensi sebuah proses pembelajaran tercermin dengan adanya kerjasama yang baik antar sesama guru. Pada SMP Negeri 2 Hamparan Perak, hal ini telah terlaksana dengan baik, terlihat jelas ketika guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian/evaluasi terhadap peserta didik.

3. Penerapan Metode Pembelajaran Coperative Tipe Stad Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Sejalan dengan pentingnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang inovatif dan kreatif, maka metode pengajaran STAD perlu diaktualisasikan dan diaplikasikan. Bentuk aplikasinya ditentukan oleh guru yakni membentuk kelompok belajar, kelompok diskusi atau menggabungkan mereka antara satu

dengan lainnya dalam kegiatan pembelajaran biologi sebagaimana yang diterapkan di SMP Negeri 1 Barus.

Dengan pola mengelompokkan tersebut akan terjadi interaksi antara sesama peserta didik dan guru, namun lebih banyak hubungan interaksi mereka antara peserta didik dengan peserta didik secara cepat. Sudah sewajarnya bahwa dalam pergaulan antar individu di dalam kelas akan tercipta bentuk saling memahami dan saling memberikan pengetahuan antara satu dengan lainnya.

Penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran biologi menekankan pola interaksi yang diharapkan supaya tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik. Dalam penerapan model pembelajaran STAD haruslah didukung oleh cara penerapan tata kelas atau pengaturan tempat duduk peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, hal ini sangatlah memudahkan guru untuk lebih mengaktifkan suasana belajar yang baik sebagaimana yang telah dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Barus. Dan untuk lebih membantu guru-guru mata pelajaran terutama dalam mata pelajaran biologi, wakil kepala sekolah bagian kurikulum mencoba untuk memberikan pola yang efektif. Hasil wawancara sebagai penunjang penelitian yang penulis lakukan sangat jelas menggambarkan bagaimana keberhasilan guru biologi meramu model pembelajaran dengan baik terlebih model pembelajaran STAD. Tingkat kejenuhan peserta didik berkurang, malah sebaliknya peserta didik merasa nyaman dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, terkhusus guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penelitian ini maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Biologi (PAIS) di SMP Negeri 1 Barus telah terlaksana sejak dimulainya penerapan K13 berdasarkan karakteristik , namun akomodasi

menyeluruh terhadap metode dan prinsip-prinsip pembelajaran STAD belum maksimal.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Barus adalah:

- a. Faktor pendukung keberhasilan implementasi model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PAIS, yaitu: 1) Kompetensi Guru, 2) Sarana sekolah, 3) Kerjasama sesama guru, 4) Lingkungan yang kondusif.

- b. Hambatan implementasi model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Biologi adalah: 1) Kurangnya pemahaman guru tentang penerapan model pembelajaran STAD, 2) Kurangnya prasarana sekolah, 3) Alokasi waktu sangat terbatas, 4) Kurangnya pemahaman peserta didik tentang konsep model STAD.

3. Upaya yang dilakukan guru Biologi untuk mengatasi hambatan penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Barus, dengan:

- a. Selalu berusaha dalam meningkatkan kualitas pemahaman terhadap konsep pembelajaran STAD dengan banyak membaca literatur yang ada kaitannya dengan model pembelajaran STAD, melakukan MGMP secara rutin, mengikuti seminar dan diklat, baik tingkat lokal maupun tingkat nasional.

- b. Memperbanyak konsultasi kepada pihak yang terkait di dalam pengadaan literatur untuk semua mata pelajaran, baik pelajaran biologi maupun pelajaran umum.

- c. Menggunakan metode penugasan sebagai salah satu materi yang diajarkan dalam kegiatan pengembangan diri.

- d. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran STAD, kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok yang

berhubungan dengan materi ajar, sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan sesuai dengan konsep STAD.

B. Saran

Saran hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, terutama:

1. Sebagai sebuah informasi pengembangan strategi pembelajaran dan menjadi bahan kajian terhadap aplikasi pembelajaran biologi.
2. Sebagai sarana informasi bagi kalangan akademisi dan praktisi pendidikan terhadap pengembangan rancangan, metode, serta desain kelas.
3. Sebagai wahana studi dan penelitian tindakan yang lebih komprehensif terhadap inovasi model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Djaatar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Subbag Publikasi Sekretariat Badan.
- Hartayo, Jimmy. 1994. *Musik konvesional dengan "do" tetap*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Isjoni. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: DEPDIBUD.

- Jogiyanto. 2006. *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Listiarini, Yuni. 2012. *Aplikasi Cooperative Learning Model STAD untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Musik*. Karya Tulis Ilmiah. (Dipublikasikan). S1 Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miller, Hugh M. 1994. *Pengantar Apresiasi Musik*. Bandung: IKIP BANDUNG.
- Olivia, Femi. 2011. *TOOLS FOR STUDY SKILLS teknik ujian efektif*. PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO.
- Purnama, Galih. 2013. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Invetigasi Kelompok (Group Investigation) Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Ambarawa*. Karya Tulis Ilmiah. (Dipublikasikan). S1 Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rofiq, M. Aunur. 2010. *Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. JURNAL FALASIFA.V(1) : 9.
- Safrina, Rien. 1999. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: DEPDIBUD.